

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan, sedangkan kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan tidak bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh tenaga manusia dan/atau hewan. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diharapkan dapat terselenggara dengan aman, selamat, tertib, dan lancar (UU RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya yaitu pada tahun 2020 terdapat 270.203,9 juta jiwa; tahun 2021 terdapat 272.682,5 juta jiwa; dan tahun 2022 terdapat 275.773,8 juta jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan mempengaruhi bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang dibuktikan berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia bahwa pada tahun 2020 terdapat 136.137.451 kendaraan, tahun 2021 terdapat 141.992.573 kendaraan, dan tahun 2022 terdapat 148.212.865 kendaraan. Mengenai kedua hal tersebut, maka jumlah kecelakaan tiap tahun juga meningkat yaitu pada tahun 2020 terdapat 100.028 kejadian, tahun 2021 terdapat 103.645 kejadian, dan tahun 2022 terdapat 137.000 kejadian.

Kecelakaan pada umumnya diawali dengan pelanggaran lalu lintas (Handayani et al., 2017). Salah satu pelanggarannya adalah modifikasi kendaraan yang tidak sesuai. Contohnya yaitu kendaraan roda empat yang diubah menjadi kereta atau biasa disebut kereta kelinci atau odong-odong (Karimatul, 2018). Odong-odong adalah kendaraan roda empat yang dibuat khusus, diadaptasi dari kendaraan lain, dan dimaksudkan menyerupai bus kecil atau angkutan umum lainnya agar mempunyai tampilan yang khas, menarik perhatian, dan berkapasitas. Selain itu,

odong-odong dapat merubah penampilan dan gambar lain, seperti kereta dan musik agar penumpang terutama anak-anak merasa senang (Firkhan, 2022).

Adanya pengembangan desain fasilitas odong-odong yang memodifikasi mobil bagi pengguna di jalan raya merupakan penyimpangan dari Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Hal ini disebabkan karena desain yang tidak sesuai peruntukannya dan kendaraan bermotor yang tidak memiliki surat tanda registrasi kendaraan, khususnya STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan STCK (Surat Tanda Coba Kendaraan) sehingga membahayakan penggunanya (Rizali, 2017).

Keberadaan odong-odong di tengah masyarakat bisa dianggap illegal jika beroperasi di jalan umum. Kendaraan ini selain sebagai daya tarik wisatawan, dapat pula sebagai mata pencaharian sebagian masyarakat, namun memiliki dampak negatif atau resiko kecelakaan yang ditimbulkan saat menaiki odong-odong mobil karena pengelola tidak memperhatikan faktor kesehatan dan keselamatan. Odong-odong mobil juga dapat memperbesar angka kecelakaan karena tidak dilengkapi alat bantu keamanan seperti yang telah dirinci dalam Pasal 48 ayat (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan bahwa persyaratan teknis yang dimaksud terdiri dari susunan, perlengkapan, ukuran, karoseri, rancangan teknis kendaraan sesuai dengan peruntukannya, pemuatan, penggunaan, penggandengan dan penempelan kendaraan bermotor serta persyaratan laik jalan ditentukan oleh kinerja minimal kendaraan bermotor diukur sekurang-kurangnya terdiri dari emisi gas buang, kebisingan suara, efisiensi rem utama dan parkir, kincup roda depan, suara klakson, daya pancar dan arah sinar lampu utama, radius putar, akurasi alat petunjuk kecepatan, kesesuaian kinerja roda dan kondisi ban, dan kesesuaian daya mesin penggerak terhadap berat kendaraan.

Kendaraan bermotor yang digunakan odong-odong kebanyakan bekas, tidak layak pakai, dan tidak layak uji. Selain mengakibatkan kecelakaan, odong-odong mobil juga dapat menyebabkan kemacetan

karena kecepatannya yang rendah. Tentu saja, jika digunakan di jalan raya, odong-odong tidak akan relevan karena lebar dan panjang kendaraan dengan kecepatan yang tidak sesuai. Odong-odong biasanya menggunakan mesin yang sudah tua, tidak layak pakai, dan tentunya akan memperlambat pengendara lain untuk mencapai tujuan.

Perlengkapan odong-odong mobil yang tidak lengkap, sabuk pengaman yang tidak terpasang, dan mobil yang terbuka dapat menyebabkan kecelakaan fatal. Selain itu, suara musik yang terlalu keras membuat sopir tidak fokus dengan keadaan sekitarnya. Kendaraan ini juga sering membawa penumpang melebihi kapasitas yang dimana mayoritas penumpangnya yaitu ibu-ibu dan anak yang banyak tidak mengetahui ketentuan di jalan raya (Radar Pekalongan, 2023). Anak-anak dan orang tuanya dapat naik odong-odong bersama dengan biaya Rp 3000,00 per orang. Setelah itu, mereka akan menghabiskan waktu sekitar lima belas menit menjelajahi jalanan desa dan sering berjalan sampai ke jalan utama (Firkhan, 2022).

Portal tribun news yang dipublikasikan pada 8 Oktober 2021 bahwa pada Jumat, 20 Agustus 2021 siang, terjadi kecelakaan odong-odong di perlintasan sebidang KM33+8/9 di Desa Pakulaut, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Odong-odong yang dikendarai oleh Suhadi (43) warga Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dan terdapat dua penumpang yaitu keponakannya, terpengantol hingga 20 meter. Peristiwa ini tidak menimbulkan korban jiwa. Selain itu, pada Selasa 26 Juli 2022 juga terjadi kecelakaan odong-odong. Di Desa Silebu, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, sebuah odong-odong tertabrak kereta api jurusan Merak tujuan Rangkasbitung. Odong-odong itu terlempar sejauh lima meter setelah ditabrak dari belakang. Dalam kecelakaan ini, sembilan dari 34 penumpang tewas (terdiri dari enam ibu-ibu dan tiga anak kecil), sedangkan 24 lainnya mengalami luka ringan hingga berat (NC Rahmadani, 2022).

Portal tribun news dalam kecelakaan tersebut, bahwa 9 orang tewas terdiri dari enam ibu-ibu dan tiga anak kecil mempunyai arti bahwa ibu-ibu menjadi penumpang dominan dalam penggunaan odong-odong.

Odong-odong ini kadang digunakan oleh ibu-ibu untuk mengantar ke pasar, berwisata, berkeliling desa, kondangan, dan berbagai aktivitas lainnya. Ibu-ibu terbiasa menggunakan odong-odong hingga beranggapan bahwa odong-odong ini enak, asyik, murah, memudahkan dan membantu dalam bepergian. Selain itu, ibu-ibu menganggap bahwa odong-odong ini tidak berbahaya karena selama menggunakan odong-odong tidak terjadi apa-apa. Hal ini perlunya penyuluhan kepada ibu-ibu mengenai potensi bahaya odong-odong.

Penyuluhan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku pada individu, komunitas, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan sehingga masyarakat sadar akan permasalahan mereka, berkeinginan untuk mengatasinya, dan dapat melakukannya (Siti, 2007). Dalam penyuluhan diperlukan adanya media (Leilana et al., 2017). Media dalam segala perkembangannya mengacu pada bentuk komunikasi cetak dan audiovisual serta alat-alat yang mendukungnya. Gambar dan suara merupakan komponen media audiovisual. Ada yang berpendapat bahwa kemampuan media semacam ini lebih unggul (Widya, 2020). Salah satu aliran realisme, Dwyer (1967), merupakan pendukung utama penggunaan alat bantu audiovisual dalam proses belajar mengajar. Aliran tersebut berasumsi bahwa penggunaan audiovisual yang hampir realistis adalah satu-satunya cara untuk mencapai pembelajaran yang sempurna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinor (2011) dalam (Andriany et al., 2016) bahwa media animasi lebih efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan digunakan media audiovisual dengan unsur suara dan gambar berupa animasi yang menarik sebagai media penyuluhan. Upaya dalam hal ini, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“RANCANG BANGUN ANIMASI POTENSI BAHAYA ODONG-ODONG SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN”**.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil analisis potensi bahaya risiko odong-odong terhadap keselamatan transportasi jalan?
2. Bagaimana bentuk rancang bangun animasi potensi bahaya odong-odong sebagai media penyuluhan keselamatan transportasi jalan?
3. Bagaimana hasil uji coba animasi potensi bahaya odong-odong sebagai media penyuluhan keselamatan transportasi jalan?

I.3 Batasan Masalah

1. Sasaran uji coba dilakukan oleh ibu-ibu
2. Penelitian ini hanya mengkaji tingkat pemahaman ibu-ibu tentang potensi bahaya odong-odong sebagai media penyuluhan keselamatan transportasi jalan.
3. Materi yang digunakan berhubungan dengan keselamatan transportasi jalan yaitu potensi bahaya odong-odong.

I.4 Tujuan

1. Menganalisis potensi bahaya risiko odong-odong terhadap keselamatan transportasi jalan.
2. Merancang dan membangun animasi mengenai potensi bahaya odong-odong sebagai media penyuluhan keselamatan transportasi jalan pada ibu-ibu.
3. Mengukur hasil uji coba yang dilihat dari tingkat pemahaman video animasi potensi bahaya odong-odong sebagai media penyuluhan keselamatan transportasi jalan pada ibu-ibu.

I.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan menerapkan ilmu yang didapat selama melakukan perkuliahan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
2. Bagi PKTJ (Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan) Tegal
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau mengembangkan penelitian berikutnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian sistematis, teori, atau tinjauan umum yang mendukung topik penulisan ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai teknik pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data dalam proses penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian, seperti hasil pengujian, pengukuran, desain akhir, data gambar, tabel, grafik, diagram, dan lain-lain

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan ini merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan dan jawaban dari tujuan penelitian. Sedangkan saran berisi harapan penulis terhadap penelitian yang dilakukan dan belum terealisasi karena suatu keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ini berisi kajian pustaka atau acuan yang digunakan sebagai penulisan.

LAMPIRAN

Lampiran ini berisi data atau keterangan lain untuk melengkapi data dan uraian yang ada.